

EVALUASI PENDAMPINGAN KADER PADA PROGRAM APLIKASI SIPOCIS (SISTEM INFOMASI POSYANDU CIAMIS)

Alifa Maula Adzani¹, Aini Zulfa Alawiyah², Lutfia Nisa Nur Hidayah³, Ahmad Hamdan⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: alifamaulaadzani@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: ainizulfaa@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: nlutfia6@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract. *Ciamis Regency is one of the districts that has had innovations in the Posyandu data archiving system. This innovation aims to empower Posyandu Cadres in terms of orderly administration. The presence of the SIPOCIS application is a solution to prevent the loss of manual data archives in the form of Posyandu Information System books that are vulnerable to burning and loss. The research method used uses a qualitative approach that can be adapted as a forum for evaluating socialization programs and assistance in using the Sipocis application to Posyandu cadres with stages in the form of program implementation responses, program implementation alignment, and success after program implementation. At the time of implementation, the methods used were lectures, discussions, and implementation. Based on the results of the evaluation of the implementation of Socialization and Assistance in Using the Ciamis Posyandu Information System to Posyandu cadres, the results of the problem are lack of understanding in using the SIPOCIS application, lack of initiative in reminding Posyandu cadres related to data entry, and limited technology facilities owned by Posyandu cadres. Kirkpatrick in (Winaryati, 2021) developed an evaluation model, where this evaluation is very suitable for the assistance of the SIPOCIS application to cadres, because the Kirkpatrick model program evaluation is used to evaluate training programs carried out by Reaction, Learning, Behavior and Result.*

Keywords: *Evaluation, Posyandu, SIPOCIS.*

I. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman teknologi informasi yang semakin pesat membutuhkan informasi yang akurat, faktual, dan terbaru. Hal tersebut tentunya akan membantu instansi dan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi. Sistem informasi merupakan wadah memberikan informasi sehingga memiliki manfaat untuk penerimanya, bertujuan untuk memasukan data, mengolah data, menyimpan data, dan memperlihatkan data.

Penerapan sistem informasi sangat dibutuhkan dalam berbagai macam bidang, baik di Lembaga Pemerintah, Kesehatan, Swasta ataupun usaha lain. Salah satu contoh pelayanan di bidang Kesehatan yang terdapat di masyarakat adalah posyandu. Dengan adanya sistem informasi dapat memudahkan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posyandu.

Menurut (Iga Lestari, 2023) posyandu merupakan suatu tempat yang memiliki upaya Kesehatan bersumber daya dari masyarakat guna

memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Selaras dengan pendapat (Paulus Doni Arif Wibowo, 2022) posyandu merupakan salah satu bentuk kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan baik untuk bayi atau ibu, keluarga berencana, imunisasi dan gizi. Dengan demikian, posyandu memiliki tugas melakukan kegiatan pelayanan masyarakat dengan bidang kesehatan berupa pelayanan.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Bupati Ciamis Nomor 56 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang dijelaskan pada Pasal 9 bahwa seksi Kelembagaan Masyarakat dan Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melaksanakan fasilitasi pelaksanaan pendampingan Posyandu.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah (DPMD) sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penguatan kelembagaan Posyandu. Tindak lanjut dari program tersebut, kami melaksanakan program sebagai bentuk pengembangan pemberdayaan berupa sosialisasi dan pendampingan penggunaan SIPOCIS. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan kami terhadap SIPOCIS, dimana SIPOCIS ini merupakan sebuah inovasi yang dimiliki oleh Pemerintahan Kabupaten Ciamis untuk pengarsipan data Posyandu.

Program Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis yang selanjutnya disingkat aplikasi SIPOCIS. Program ini dilaksanakan dalam rangka upaya mewujudkan tertib administrasi dan tersusunnya data keposyanduan secara valid, lengkap dan akuntabel. Pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS ini mengacu kepada dasar hukum Peraturan

Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis Nomor 11 Tahun 2022. Tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang telah memiliki inovasi dalam sistem pengarsipan data Posyandu. Inovasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal tertib administrasi. Hadirnya aplikasi SIPOCIS ini menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data manual yaitu berupa buku Sistem Informasi Posyandu yang rentan terbakar dan hilang. Sistem informasi ini bermanfaat sebagai acuan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada dan memudahkan operasionalisasi kegiatan

Posyandu seperti data dasar posyandu, kegiatan pelayanan posyandu, serta data pengguna dan petugas posyandu. Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam digitalisasi pada bidang administrasi dan sistem informasi Posyandu, serta pemahaman kader Posyandu terkait penggunaan dan input data Posyandu pada aplikasi SIPOCIS.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis kepada kader Posyandu diperoleh hasil permasalahan kurang pemahaman dalam menggunakan aplikasi SIPOCIS, pendamping kurang inisiatif dalam mengingatkan kader Posyandu terkait penginputan data, dan keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh kader Posyandu. Dengan adanya kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan SIPOCIS diharapkan mampu menjadi sarana edukasi bagi kader Posyandu serta membangun kesadaran kader dalam tertib administrasi sehingga data tersebut bisa menjadi acuan yang valid untuk pengambilan tindakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS, mengevaluasi

keberlanjutan pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS, dan mengembangkan strategi untuk efektivitas dan keberlanjutan program pendampingan penggunaan aplikasi SIPOCIS.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Program Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis)

Program Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) merupakan sebuah inovasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan posyandu di Kabupaten Ciamis. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan data kesehatan ibu dan anak secara real-time, sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi perkembangan kesehatan masyarakat. Dengan fitur-fitur yang user-friendly, SIPOCIS memungkinkan kader posyandu untuk mencatat dan mengakses data kesehatan dengan cepat dan akurat, termasuk informasi mengenai imunisasi, gizi, dan pertumbuhan anak. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung pengelolaan jadwal kegiatan posyandu dan penyebaran informasi kesehatan secara luas kepada masyarakat. Implementasi SIPOCIS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, SIPOCIS berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan ibu dan anak di Ciamis.

2.2. Evaluasi Pendampingan Kader

Evaluasi pendampingan kader pada program aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) di Desa Sadananya merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini. Proses evaluasi ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup berbagai aspek seperti efektivitas pelatihan, kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi, serta hambatan yang dihadapi selama pendampingan. Pelatihan berkelanjutan harus diberikan untuk memastikan kader

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan SIPOCIS. Selain itu, evaluasi periodik dan sistematis akan membantu mengidentifikasi kendala yang muncul serta menemukan solusi yang tepat waktu. Penguatan komunikasi dan koordinasi antara kader, pengembang aplikasi, dan pihak terkait lainnya juga sangat penting untuk memastikan semua masukan dan umpan balik dapat diakomodasi dengan baik. Di samping itu, pemberian insentif bagi kader yang menunjukkan kinerja baik dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas. Dengan evaluasi yang komprehensif dan strategi pendampingan yang efektif, diharapkan program SIPOCIS dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat di Desa Sadananya.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat disesuaikan sebagai wadah dalam mengevaluasi program sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi Sipocis kepada kader Posyandu dengan tahapan berupa respon pelaksanaan program, keselarasan pelaksanaan program, dan keberhasilan setelah pelaksanaan program. Pada saat pelaksanaan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan implementasi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi karena memberikan kesempatan bertanya kepada kader Posyandu (Moleong, 2018).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan kajian teorinya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi

yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Salladien, 2007).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan yang dilakukan pada para kader posyandu desa sadananya dengan 6 responden bahwa dengan mengetahui aplikasi sipocis mereka sangat antusias dan ingin tahu bagaimana sistem ini bekerja, melihat sarana dan prasarana mendukung proses pendampingan sebab mereka memahami penggunaan teknologi dan memahami, namun ketika melakukan registrasi beberapa dari mereka terkendala dengan email yang sulit dihubungkan dengan handphone yang digunakan. Melihat situasional para kader mengetahui tentang aplikasi sipocis namun tidak tahu bagaimana dashbor yang ada pada aplikasi sipocis. 2-4 hari para kader masih sangat antusias dengan pendampingan tetapi seiring berjalannya waktu konsistensi dari para kader menurun disebabkan beberapa hal, yaitu banyak acara yang dilakukan di desa sadananya, waktu para kader dengan kegiatan sehari-hari, dan dari mereka memang tidak konsisten dikarenakan tidak ada pemicu atau motivasi untuk melakukan pendampingan seperti apresiasi berbentuk fisik. Itulah yang menjadi penyebab pendampingan aplikasi sipocis ini dilakukan di desa sadananya, karena para kader tidak konsisten, tidak semangat, dan berharap adanya apresiasi bentuk fisik. Tetapi hal tersebut tidak membuat kami tidak semangat untuk membantu proses pendampingan, ada beberapa strategi untuk meminimalisir kendala dari para kader. Dengan cara melakukan pendampingan 1 hari hanya untuk 2 posyandu agar lebih efektif dan efisien, kami mendengar dan membantu secara langsung apa yang menjadi kendala dalam melakukan penginputan data dan itu salah satu cara kami untuk pendekatan pada para kader (Khairunnisa, R., et.al., 2024).

Kirkpatrick dalam (Winaryati, 2021) mengembangkan model evaluasi, dimana evaluasi ini sangat cocok dengan pendampingan aplikasi sipocis pada kader, sebab evaluasi program model kirkpatrick

digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan yang dilakukan dengan cara:

Reaction, kita dapat melihat atau mengukur sejauh mana respon para kader adanya aplikasi sipocis. Bisa kita lihat bahwa aplikasi sipocis sangat mendukung proses pendataan berbasis digital untuk mempermudah para kader melihat dan menunjang data posyandu. Dilihat dari situasi dan kondisi para kader sangat antusias untuk memahami dan belajar untuk menggunakan aplikasi sipocis, karena mereka termotivasi bisa menggunakan aplikasi sipocis, tetapi mereka tidak konsisten dalam mempelajari sistem by sistem dari aplikasi sipocis (Nurhayati, E., et.al., 2024).

Learning, adanya perubahan sikap dari para kader yaitu ingin mengetahui aplikasi digital, belajar terampil menggunakan teknologi dan canggih memahami aplikasi sipocis. Tetapi situasi dan kondisi mereka yang mengharuskan sebagai ibu rumah tangga membuat mereka merasa terbebani jika data posyandu sangat banyak untuk di input ke dalam aplikasi sipocis (Nurhayati, E., et.al., 2024).

Behavior, dengan diadakannya pendampingan aplikasi sipocis para pendamping berharap adanya perubahan sikap para kader menggunakan teknologi untuk pembaharuan penginputan data posyandu, kegiatan pendampingan ini berhasil para kader mampu menggunakan dan mengaplikasikan sipocis untuk penginputan data posyandu per dusun (Nurhayati, E., et.al., 2024).

Result, peningkatan para kader dalam menggunakan teknologi dalam pengaplikasian data posyandu kedalam aplikasi sipocis, namun kuantitas dari para kader tidak selalu sama setiap harinya dikarenakan kesibukan atau kegiatan sehari-hari yang membuat para kader membutuhkan waktu menginput data posyandu (Nurhayati, E., et.al., 2024).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dilihat dari hasil serta pembahasan bahwasannya kegiatan pendampingan aplikasi sipocis dengan para kader desa

sadanya mengalami perubahan mulai dari reaction, learning, behavior dan result. Masing-masing mengalami adanya perubahan dari evaluasi yang digunakan model Kirkpatrick ini yaitu para kader desa sadanya ingin mengetahui aplikasi Sipocis serta penggunaan, mempelajari dan memahami penginputan data posyandu ke dalam aplikasi Sipocis, perubahan sikap berbasis digital mengikuti perkembangan zaman serta peningkatan para kader dalam menggunakan teknologi disamping itu konsistensi atau kuantitas dari kader masih menjadi tantangan dalam proses pendampingan, sebab pembagian waktu dengan kegiatan sehari-hari masih menjadi alasan utama. Tetapi para pendamping tidak putus asa dengan melakukan beberapa strategi mencapai tujuan yang dicapai yaitu melakukan monitoring secara langsung ataupun berkala melalui grup WhatsApp melihat penginputan data per posyandu yang ada di desa sadanya.

Saran

Untuk meningkatkan evaluasi pendampingan kader pada program aplikasi SIPOCIS di Desa Sadanya mencakup beberapa aspek. Pertama, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi SIPOCIS. Kedua, evaluasi secara periodik dan sistematis sangat penting untuk mengidentifikasi kendala dan menemukan solusi yang tepat waktu. Ketiga, penting untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antara kader, pengembang aplikasi, dan pihak terkait lainnya agar semua masukan dapat diakomodasi dengan baik. Terakhir, pemberian insentif bagi kader yang menunjukkan kinerja baik dapat meningkatkan motivasi dan komitmen dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, V. R., Arif Wibowo, P. D., & Suripah, S. (2022). Sistem Informasi Posyandu (Siposdu) Berbasis Web Pada Kelurahan Kober Purwokerto. *Informatics and Computer Engineering*

Journal, 2(2), 49–58.

<https://doi.org/10.31294/icej.v2i2.1020>

Khairunnisa, R., Nurhayati, E., Holfinur, Z., & Hamdan, A. (2024).

EVALUASI PENDAMPINGAN Sistem Informasi Posyandu Ciamis (Sipocis) Pada Kader Posyandu Di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. *JoCE (Journal of Community Education)*, 4(1).

Nurhayati, E., Holfinur, Z., & Hamdan, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Melalui Penggunaan Sipocis (Sistem Informasi Posyandu Ciamis). *ABDIKESMAS MULAWARMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1, Hlm. 1-6.

Setiawan, I., & Hamidin, D. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Posyandu Desa Pekuncen). *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 17–22.

Winaryati, E. (2021). *E-Book Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*.